

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan hidup yang semakin meningkat tiap tahunnya, menuntut masyarakat untuk bekerja lebih keras untuk menghasilkan uang. Selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat juga telah mengenal investasi dengan tujuan untuk menambah pendapatan dan simpanan di masa yang akan datang. Investasi konvensional yang biasa dilakukan antara lain dengan menyimpan dana di bank baik tabungan biasa maupun *Deposito*, pembelian emas, tanah dan mata uang. Namun kini, seiring dengan perkembangan jaman dan informasi instrumen investasi semakin berkembang salah satunya adalah investasi di Pasar Modal.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). (Husnan, 2009).

Instrumen pasar modal terdiri dari banyak instrumen antara lain adalah saham, *derivatif*, *opsi*, reksadana dan obligasi. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Setiap instrument investasi mengandung potensi risiko yang berbeda-beda. Tetapi prinsip yang berlaku adalah semakin besar potensi hasil suatu investasi, instrument tersebut mempunyai potensi risiko yang semakin besar. Demikian pula dalam pasar modal, salah satunya adalah saham. Risiko investasi saham dibedakan menjadi dua yaitu risiko non sistematis dan sistematis. Risiko

non sistematis adalah berhubungan dengan faktor mikro. Resiko ini bisa diminimalkan karena berhubungan dengan lingkungan mikro perusahaan dengan cara menyeleksi aset dengan teliti dan diversifikasi.

Resiko perusahaan misalnya menyangkut besar kecilnya hutang (*financial risk*) dan sifat bisnisnya (*business risk*). Resiko industri adalah resiko yang muncul karena sifat sektor yang menjadi harapan perusahaan. Sedangkan resiko sistematis adalah yang berkaitan dengan kondisi makro suatu negara. Jika perekonomian suatu negara buruk, maka kinerja perusahaan di negara tersebut akan mengecewakan.

Bicara tentang resiko, tak lepas dari *return* yang diinginkan. Sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan pendapatan. Pada saham, *yield* ditunjukkan dengan besarnya deviden yang kita peroleh. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga saham. (Tandelilin, 2010).

Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. (Wira, 2011). Oleh karena itu, di dalam investasi saham diperlukan proses analisa. Secara garis besar analisa sekuritas dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Sedangkan, analisis fundamental berupaya mengidentifikasi prospek keuangan perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. (Husnan,2009).

Analisa fundamental yang dapat digunakan dalam mengukur *return* adalah dengan mengukur rasio keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas

dan rasio pasar. (Hanafi dan Halim, 2009).

Selain itu, salah satu konsep penting dalam penghitungan *return* adalah terminologi beta. Beta merupakan ukuran *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Makin besar beta sebuah sekuritas, makin besar pula kepekaan *return* sekuritas tersebut dengan perubahan *return* pasar. Dalam beberapa metode estimasi *return*, beta merupakan komponen penting. (Tandelilin, 2010).

Penelitian di pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya adalah Lois Angela Sembiring dan Syarief Fauzie (2015) yang meneliti tentang analisa pengaruh beta dan rasio keuangan terhadap *return* saham indeks Kompas 100 selama periode 2009-2011. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel beta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel *currents ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan untuk variabel *debt equity ratios*, *turn assets turn over ratios* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham serta variabel *earnings per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lois Angela Sembiring dan Syarief Fauzie (2015). Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya. Periode penelitian sebelumnya adalah 2009-2011 dengan objek penelitian adalah indeks Kompas 100, sedangkan periode penelitian ini adalah 2012-2015 dengan objek penelitian Jakarta Islamic Index (JII).

Penelitian sebelumnya menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dengan variabel independennya yaitu *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *turn assets turn over ratio* (TATO), dan *earning per share* (EPS) serta beta saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar dengan variabel penelitiannya yaitu *debt to equity*

*ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *net present margin* (NPM) dan *price earning ratio* (PER) serta beta saham. Metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan teknis analisis regresi linier berganda data panel, sedangkan teknis analisis penelitian ini menggunakan teknis analisis linier berganda.

Alasan penulis memilih saham Jakarta Islamic Index (JII) sebagai obyek penelitian karena saham Jakarta Islamic Index (JII) merupakan saham-saham dengan prinsip syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Mengingat bahwa berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam yaitu sebesar 207.176.162 jiwa atau 87,1% dari total penduduk Indonesia 237.641.326 jiwa. Oleh karena itu, Jakarta Islamic Index (JII) menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, Jakarta Islamic Index (JII) menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. (TICMI, 2016). Penelitian ini dibuat untuk mengukur kinerja dari saham syariah yang berhubungan dengan *return* saham, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif investasi bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berusaha mengungkapkan tentang **“Pengaruh Beta Saham dan Rasio Keuangan Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2015”**.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pengaruh *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *net present margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) dan beta saham secara bersama- sama (simultan) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Bagaimanakah pengaruh *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *net present margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) dan beta saham secara individual (*partial*) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- c. Diantara variabel *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *net present margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), dan beta saham, manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari pengaruh dari variabel beta dan rasio keuangan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Oleh karena itu, untuk mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dicapai, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan merupakan perusahaan yang teraktif selama periode penelitian.

- b. Harga saham dan laporan keuangan yang digunakan periode tahun 2012-2015.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *net present margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) dan beta saham secara bersama- sama (simultan) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *net present margin* (NPM), *price earning ratio* (PER) dan beta saham secara individual (*partial*) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
- c. Diantara variabel *debt equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *net present margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), dan beta saham, manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan ditujukan bagi beberapa pihak diantara lain, adalah :

- a. Bagi Penulis, penelitian sebagai wahana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang manajemen keuangan perusahaan, khususnya pasar modal di Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- c. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi di pasar modal.
- d. Bagi Pihak Lain, terutama untuk rekan - rekan mahasiswa dan para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, sumbangan pemikiran dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap – tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I   Pendahuluan**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, hasil penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis.

#### **BAB III   Metodologi Penelitian**

Pada bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode *sampling* yang ditempuh, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan sesuai dengan keadaan perusahaan tempat diadakan penelitian.

#### BAB V Analisis Data

Pada bab ini dijabarkan mengenai hasil analisa penelitian yang diambil berupa penjelasan teoritik baik secara kuantitatif, kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

#### BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat memberikan saran yang berguna bagi kemajuan perusahaan.